

THE EFFECT OF AFFILIATE PROGRAMS ON THE DEVELOPMENT OF AN ENTREPRENEURIAL SPIRIT IN STUDENTS

Inayah Maulida¹, Irene Juniarti², Anisah Saputri Muhamadina³, Aris Riyanto⁴
inayah.124020336@ugj.ac.id¹, irene.124020339@ugj.ac.id², anisah.124020331@ugj.ac.id³,
aris.riyanto@ugj.ac.id⁴

Universitas Swadaya Gunungjati

ABSTRAK

Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi digital yang signifikan di sektor bisnis dan pendidikan tinggi, menciptakan peluang ekonomi baru bagi mahasiswa melalui platform e-commerce. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh program Affiliate TikTok Shop dan Shopee Affiliate terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan serta literasi digital mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang aktif sebagai afiliasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan teknik tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas afiliasi secara signifikan meningkatkan keterampilan soft skill, termasuk kepercayaan diri dalam public speaking, kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan membangun jejaring dengan audiens serta merek. Meskipun mahasiswa menghadapi tantangan dalam pengelolaan waktu dan konsistensi, pengalaman ini membangun ketahanan (resilience) dan kemampuan manajemen risiko yang menyerupai praktik bisnis nyata. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa program afiliasi memicu inovasi ide bisnis dan memberikan penghasilan tambahan tanpa memerlukan modal besar. Oleh karena itu, integrasi model pemasaran afiliasi ke dalam kurikulum pendidikan tinggi sangat direkomendasikan untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis yang selaras dengan kebutuhan industri modern.

Kata Kunci: Affiliate Marketing, Kewirausahaan Digital, Literasi Digital, Mahasiswa, Soft Skill.

ABSTRACT

The Fourth Industrial Revolution has driven significant digital transformation in the business and higher education sectors, creating new economic opportunities for students through e-commerce platforms. This study aims to explore the influence of the TikTok Shop Affiliate and Shopee Affiliate programs on the development of students' entrepreneurial spirit and digital literacy. The method used is a qualitative approach with literature studies and in-depth interviews with students who are active as affiliates. Informants were selected using purposive sampling, and data were analyzed using thematic techniques. The results show that affiliate activities significantly improve soft skills, including confidence in public speaking, creativity, leadership, and the ability to build networks with audiences and brands. Although students face challenges in time management and consistency, this experience builds resilience and risk management skills that resemble real business practices. These findings also reveal that affiliate programs trigger business idea innovation and provide additional income without requiring large capital. Therefore, integrating the affiliate marketing model into higher education curricula is highly recommended to equip students with practical experience aligned with modern industry needs.

Keywords: Affiliate Marketing, Digital Entrepreneurship, Digital Literacy, Students, Soft Skill.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mendorong transformasi digital yang signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi dan dunia bisnis. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mengubah pola interaksi sosial, tetapi juga menciptakan model ekonomi baru berbasis platform digital, seperti e-commerce dan pemasaran berbasis media sosial. Perubahan ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap dinamika ekonomi

digital yang terus berkembang.

Salah satu fenomena yang berkembang pesat di era ekonomi digital adalah affiliate marketing, khususnya melalui platform TikTok Shop dan Shopee Affiliate. Program ini memungkinkan individu untuk mempromosikan produk melalui media sosial dan memperoleh komisi berdasarkan transaksi yang terjadi melalui tautan afiliasi. Bagi mahasiswa, program afiliasi menjadi peluang ekonomi yang relatif fleksibel karena tidak memerlukan modal besar dan dapat dijalankan secara daring sesuai dengan gaya hidup generasi digital.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kewirausahaan digital (digital entrepreneurship) menjadi isu strategis. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan pendapatan, tetapi juga mencakup penguasaan literasi digital, kreativitas, manajemen risiko, serta kemampuan membangun jejaring. Pendidikan kewirausahaan modern perlu mengintegrasikan keterampilan komunikasi digital dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari kurikulum (Papageorgiou et al., 2021). Sejalan dengan itu, pembelajaran pemasaran digital dapat mendorong mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri (Sripitaksakul, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas affiliate marketing sebagai strategi pemasaran digital dan peluang peningkatan pendapatan mahasiswa. Pemanfaatan platform digital dinilai mampu meningkatkan peluang ekonomi tanpa keterbatasan ruang dan waktu (Santoso, 2022). Selain itu, aktivitas afiliasi juga berkontribusi terhadap peningkatan soft skills dan manajemen waktu mahasiswa (Putri & Hasan, 2021). Secara teoretis, keterampilan digital tersebut dapat dipahami sebagai investasi human capital yang meningkatkan nilai ekonomi individu di masa depan (Putri & Hasan, 2021).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek ekonomi dan efektivitas promosi produk, sementara kajian yang secara khusus mengeksplorasi affiliate marketing sebagai sarana pembentukan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui pengalaman praktis masih relatif terbatas. Dinamika perkembangan platform seperti TikTok Shop dan Shopee Affiliate yang sangat cepat juga menghadirkan konteks baru yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperluas perspektif mengenai affiliate marketing, tidak hanya sebagai sarana memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga sebagai laboratorium kewirausahaan digital yang memungkinkan mahasiswa belajar melalui pengalaman langsung (experiential learning). Literasi digital yang komprehensif mencakup tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan etika digital (Belshaw, 2014), sehingga pengalaman sebagai affiliator berpotensi memperkuat kompetensi tersebut secara praktis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program TikTok Shop Affiliate dan Shopee Affiliate berkontribusi terhadap pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam aspek soft skills, manajemen diri, ketahanan terhadap risiko, inovasi ide bisnis, serta literasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan didukung oleh studi literatur. Wawancara mendalam digunakan sebagai sumber data utama untuk menggali pengalaman mahasiswa yang aktif sebagai affiliator TikTok Shop dan Shopee Affiliate, sedangkan studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis temuan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif dan kompleksitas proses pembelajaran yang dialami mahasiswa

dalam menggunakan program afiliasi sebagai sarana belajar kewirausahaan digital (Creswell, 2014). Proses penelitian diawali dengan pengumpulan bahan literatur berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan sumber daring terpercaya yang berhubungan dengan pemasaran afiliasi, ekonomi digital, serta kewirausahaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 7 mahasiswa dari berbagai program studi yang aktif mengikuti program Tik Tok shop Affiliate dan Shopee Affiliate. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, di mana mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan program afiliasi dipilih untuk memberikan data yang relevan (Patton Quinn Michael, 2015). Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memahami konteks penggunaan Tik Tok shop Affiliate dan Shopee Affiliate dalam aktivitas pemasaran digital sehari-hari.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Teknik ini melibatkan proses pengkodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi untuk memahami pola-pola yang muncul dalam pengalaman mahasiswa (Braun & Clarke, 2008). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana program Tik Tok shop Affiliate dan Shopee Affiliate memberikan kontribusi pada pengembangan literasi digital dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian ini didasari dari kerangka teori literasi digital dan kewirausahaan digital. Literasi digital mengacu pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dan etis dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dan bisnis (Belshaw, 2014) Sementara itu, kewirausahaan digital mencakup kemampuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menciptakan nilai ekonomi dan sosial melalui inovasi bisnis (Ndemo & Weiss, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang pertama tentang bagaimana Affiliate untuk pengembangan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, temuan ini berfokus pada pengembangan soft skill.

Studi ini akan mengeksplorasi pertanyaan penelitian kedua tentang pengelolaan waktu dan disiplin. Pada bagian ini penelitian ini akan menggali lebih dalam affiliate marketing yang berkontribusi besar kepada jiwa kewirausahaan mahasiswa.

Soft skill

Semua responden menyatakan bahwa soft skill sangat penting untuk percaya diri untuk mengubah rasa malu menjadi percaya diri, serta untuk upgrade public speaking, kreativitas, leadership, serta networking dengan brand dan audiens.

Menurut responden 1, soft skill merupakan upgrade diri dalam public speaking didepan kamera serta mengubah rasa malu menjadi percaya diri. Dan dampak pada leadership (mengelola jadwal posting dan konten) serta networking melalui promosi keteman dan mahasiswa lainnya melalui link keranjang kuning shopee dan tiktokshop.

Pandangan responden 1 ini diperkuat oleh responden 2 yang mengatakan bahwa soft skill dapat membangun kepercayaan diri untuk meningkatkan public speaking serta kepemimpinan/jaringan melalui vendor misi (tantangan posting harian) dan kepercayaan diri juga memperoleh dukungan dari teman dan keluarga.

Pengelolaan waktu dan konsistensi

Terkait dengan pengelolaan waktu dan konsistensi mahasiswa dalam menjalankan affiliate menurut responden 2 bahwa dampak yang dirasakan Adalah tantangan utama ialah rasa malas dan tidak konsisten, affiliate merupakan pekerjaan sampingan yang tidak terikat jadwal-konten yang dibuat saat waktu luang atau Santai karena prioritas utama mahasiswa Adalah kuliah.

Menurut pandangan dari responden 2 ini diperkuat oleh responden 4. responden 4 mengatakan bahwa tantangan utama yaitu melawan rasa malas sendiri dan harus mencuri-curi waktu seperti menyiapkan draft konten dari hari sebelumnya agar dapat diposting saat jadwalnya supaya algoritma tidak berantakan.

Sikap terhadap resiko dan kegagalan

Terkait dampak resiko dan kegagalan dalam affiliate ialah menurut responden 4 banyaknya pesaing dan kurangnya viewers diatasi dengan mencobanya lagi melalau konsistensi upload dan promosi. Ini membangun resilience, mirip bisnis nyata.

Pandangan responden 4 diperkuat oleh responden 5. Responden 5 mengatakan bahwa mindset resiko dan kegagalan dapat diubah jadi lebih berani dan tidak mudah menyerah dalam kegagalan (misalnya penjualan rendah) menjadi Pelajaran untuk bangkit Kembali.

Inovasi dan ide bisnis

Terkait inovasi dan ide bisnis dalam affiliate menurut responden 5 ide-ide bisnis dapat dipicu spontan dari pengalaman promosi produk favorit. Yang awalnya penghasilan kecil tapi secara bertahap akan naik, efektif dalam belajar marketing, analisis audiens serta menghitung komisi-transferable kebisnis lainnya.

Pandangan responden 5 diperkuat oleh responden 6 ialah pengalaman mempromosikan produk dapat menghasilkan ide-ide menarik konsumen yang membuatnya lebih inovatif untuk bisnis dimasa depan.

Penghasilan dan dukungan

Terkait penghasilan dan dukungan dalam menjalankan affiliate menurut responden 6 dapat memperoleh hasil yang lumayan (tergantung algoritma tiktok/shopee, fyp, viewers) meski affiliate merupakan sampingan yang tidak direncanakan sebagai penghasilan utama pasca lulus kuliah tapi dapat direkomendasikan untuk mahasiswa yang ingin mendapatkan penghasilan sampingan.

Pandangan responden 6 diperkuat oleh responden 7 yang mengatakan penghasilan dari affiliate lumayan untuk tambahan uang jajan yang dapat ditarik (minimal penarikan Rp.10-50 ribu melalui DANA/ATM). Affiliate direkomendasikan untuk mahasiswa karena tanpa modal besar dan cukup meminta sampel kepada brand.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Affiliate Shopee dan Affiliate Tiktok shop memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan literasi digital dan mengembangkan mahasiswa . tingkat literasi digital memungkinkan yang lebih tinggi memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah beradaptasi dengan kemajuan teknologi, sementara tingkat literasi bisnis yang siswatinggi membantu mereka menghadapi tantangan di tempat kerja yang semakin kompetitif .agar lebih mudah beradaptasi Kemajuan teknologi , sementara tingkat literasi bisnis yang lebih tinggi membantu mereka menghadapi tantangan di tempat kerja yang semakin kompetitif .

Peningkatan literasi digital mencakupi mencakup tidak hanya bukan hanyateknis tetapi juga pengetahuan tentang etika digital dan analisis data. Kemampuan teknis , serta pengetahuan tentang etika digital dan analisis data. Menurut (Belshaw, 2014), literasi digital komprehensif mencakup berbagai aspek, mulai dari kemahiran teknis hingga berpikir kritis.

Dengan kata lain kata - kata, perkembanganketerampilan kewirausahaan melalui program ini mendukung teori bahwa pengalaman praktis adalah salah satu cara terbaik untuk belajar kewirausahaan. Keterampilan yang diperoleh melalui program ini mendukung teori bahwa pengalaman praktis adalah salah satu cara terbaik untuk belajar kewirausahaan. Hal ini konsisten dengan (Creswell, 2014).Menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan bisnis .

Namun, kesulitan yang dihadapi mahasiswa menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dihadapkan oleh praktik. Oleh dari ini , ada sebuah pengajaran kebutuhan akan lebih terintegrasi dalam kurikulum sekolah menengah atas , seperti pembelajaran intensif dan akses ke materi pembelajaran yang relevan . Menurut (Papageorgiou et al., 2021), pendidikan kewirausahaan harus mengintegrasikan unsur- unsur digital secara lebih efektif agar dapat memenuhi tuntutan industri modern .

Pengembangan Responden, afiliasi pemasaran peningkatan meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan kamera, kreativitas, kepemimpinan dalam pembuatan konten, dan membangun jaringan dengan merek dan audiens melalui tautan promosi. Pengalaman ini mengubah rasa malu menjadi rasa percaya diri dan menciptakan dukungan dari teman dan keluarga. Tujuan utama dari manajemen Waktu Tantangan adalah untuk mencegah rasa malas dan ketidak konsistenan karena afiliasi kuliah sampingan tanpa tetap jadwal. Sebelum untuk menggunakan algoritma platform untuk memastikan tidak ada kesalahan, responden memberikan tanggapan dengan membuat draf konten. sehingga responden merespons dengan membuat draf konten.

Banyak penonton dan pesaing mengalami penurunan jumlah karena unggahan yang tidak konsisten, sehingga menciptakan situasi yang mirip dengan bisnis yang disebutkan. Pola pikir kegagalan berubah menjadi keberanian, dimana rendah penjualan digunakan digunakan sebagai alat pengajaran alat pengajarandi masa depan untuk kesuksesan di masa depan. Inovasi dalam Bisnis: Promosi produk promosi mencakup ide - ide spontan, analisis audiens, dan margin keuntungan yang dapat diterapkan pada bisnis lain. Termasuk ide - ide spontan, analisis audiens, dan margin keuntungan yang dapat diterapkan pada bisnis lain. Kreatif dalam menarik pelanggan ke bisnis di masa depan. Penghasilan dan Rekomendasi Penghasilan tanpa perlu uang dan mendapatkan komisi (minimal Rp10–50rb yang dapat di tarik melalui DANA /ATM), direkomendasikan untuk mahasiswa karena fleksibilitasnya dan tingginya permintaan akan sampel merek.

KESIMPULAN

Program afiliasi , seperti TikTok Shop dan Shopee Affiliate, praktis dan efektif dalam mengubah mahasiswa menjadi pekerja digital melalui beberapa aspek kunci Sebagai TikTok Shop dan Shopee Affiliate, kegiatan ini praktis dan efektif dalam mengubah mahasiswa menjadi pekerja digital melalui beberapa aspek kunci: Pengembangan

Soft Skill dan Kepercayaan Diri: Kegiatan ini secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi digital mahasiswa (berbicara di depan umum), kreativitas dalam pembuatan konten , dan kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan audiens dan merek.

Kepemimpinan dan Manajemen diri: Mahasiswa belajar tentang kepemimpinan dan disiplin melalui posting konten yang konsisten dan kemampuan untuk menyeimbangkan waktu antara pekerjaan akademik dan pekerjaan sampingan. Ketahanan terhadap Risiko: Pengalaman menghadapi tantangan seperti jumlah penonton atau penjual yang sedikit dan memiliki pola pikir tangguh (resiliensi) yang dapat menahan risiko dan sulit diatasi, yang merupakan faktor penting dalam dunia bisnis.

Program ini mengidentifikasi ide bisnis inovatif melalui analisis pasar dan audiens, serta memberikan manfaat finansial seperti penghasilan tambahan tanpa memerlukan modal besar. Secara keseluruhan, program memperkuat hubungan antara teori pendidikan dan kebutuhan industri, oleh karena itu sangat disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah menengah atas guna mempersiapkan siswa menghadapi ekonomi digital. Terdapat hubungan antara teori pendidikan dan kebutuhan industri, oleh karena itu sangat disarankan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah menengah atas guna mempersiapkan siswa menghadapi ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Putra, A. (2023). Affiliate marketing sebagai model pemasaran digital. *Jurnal Pemasaran Digital*, 1(1), 10–20.
- Belshaw, D. (2014). *The Essential Elements of Digital Literacies*. Igarss 2014, 1.
- Braun, V., & Clarke, V. (2008). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2).
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Muchamad Loby Lukman, & Sri Andayani. (2024). Peran Shopee Affiliate Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Digital di Era Generasi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 208–217. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1693>
- Ndemo, B., & Weiss, T. (2017). *Digital Kenya: An Entrepreneurial Revolution in the Making*. Palgrave Macmillan.
- Papageorgiou, G., Mihai-Yiannaki, S., Ioannou, M., Varnava-Marouchou, D., & Marneros, S. (2021). Entrepreneurship Education in an Era of Digital Communications. In *Universities and Entrepreneurship: Meeting the Educational and Social Challenges* (pp. 65–77). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2040-724620210000011005>
- Patton Quinn Michael. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications, Inc.
- Putri, D., & Hasan, M. (2021). Pengaruh kegiatan afiliasi terhadap peningkatan soft skills dan manajemen waktu. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 3(2), 30–40.
- Santoso, B. (2022). Pemanfaatan platform digital dalam meningkatkan pendapatan mahasiswa. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 2(4), 45–58.
- Sripituksakul, C. (2022). Education about Digital Marketing to Students through Entrepreneurship Programs. 3(2), 1–5.
- Sulistianingsih, S. (2023). Use of Digital Technology to Support the Entrepreneurship Education Process. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 347–361. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.203>